

Analisis Perbandingan Laba Rugi pada PT Campina *Ice Cream Industry* Tbk

Septi Indriyani

Universitas Bina Sarana Informatika – septiindriyani670@gmail.com

Abstrak-Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja perusahaan menggunakan metode perbandingan laporan keuangan. Tujuan dari perbandingan ini adalah untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi, baik itu kenaikan atau penurunan pada pos-pos dalam laporan keuangan atau data lainnya selama dua tahun atau lebih yang dibandingkan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis tren. Dari hasil perhitungan, diperoleh angka indeks analisis tren dengan tahun dasar 2020, di mana pada tahun 2021, laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp. 99,278,807,290 dengan angka indeks 125%. Pada tahun 2022, laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp. 121,257,336,904 dengan angka indeks 22%. Sementara itu, pada tahun 2023, laba bersih kembali meningkat sebesar Rp. 127,426,464,539 dengan angka indeks 5%. Namun, pada tahun 2024, laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. 97,110,136,525 dengan angka indeks 12%. Maka dapat disimpulkan, jika tahun dasar adalah 2020, maka tahun 2021 sampai 2023 menunjukkan tren peningkatan, sementara tahun 2024 menunjukkan tren penurunan.

Kata Kunci : Analisis Laba-Rugi, Kinerja Perusahaan, Laporan Keuangan

1. PENDAHULUAN

Kemampuan manajemen untuk menangani peluang di masa depan adalah bukti keberhasilan perusahaan. Saat ini, kebutuhan bisnis telah meningkat tajam seiring dengan peluncuran pasar bebas. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang paling besar sehingga perusahaan dapat bertahan lama. Oleh karena itu, perusahaan, tempat orang bergabung, harus dikelola secara profesional agar tujuan meningkatkan kemakmuran dan kekayaan pemilik, mempekerjakan lebih banyak orang, dan memberikan layanan masyarakat yang lebih baik dapat dicapai. Menurut Harahap (2011:303), analisis laporan Laba Rugi membagi laba atau rugi menjadi lima kategori, yaitu laba kotor, laba operasi, laba sebelum pajak, laba bersih, dan laba dari operasi yang sedang berlangsung. Laba kotor adalah indikasi pendapatan langsung yang diperoleh perusahaan dari penjualan produk dalam satu periode akuntansi. Sementara itu, laba operasi adalah perbedaan antara total penjualan dan semua biaya serta beban operasional. Laba sebelum pajak mengacu pada total yang diperoleh sebelum penghitungan pajak penghasilan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Laba bersih menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan. Laba bersih diperoleh dari selisih antara penjualan bersih dan harga pokok penjualan yang dikurangi dengan biaya operasional dan pajak penghasilan. Laba dari operasi yang sedang berjalan berasal dari kegiatan bisnis perusahaan yang aktif setelah dikurangi bunga dan pajak. Menurut Munawir (2010:35), analisis laporan keuangan merupakan penelaahan terhadap laporan keuangan yang meliputi pemeriksaan atau studi mengenai hubungan dan kecenderungan untuk mengidentifikasi posisi keuangan serta kinerja dan progres perusahaan terkait. Menurut Subramanyan (2010:120), laporan keuangan adalah informasi yang menunjukkan keadaan finansial suatu perusahaan, dan selain itu, informasi tersebut dapat digunakan untuk mencerminkan kinerja finansial perusahaan tersebut. Dengan merujuk pada penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu data yang mencerminkan situasi keuangan sebuah perusahaan, kemajuan perusahaan, dan informasi ini dapat berfungsi sebagai indikator kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

Laporan laba rugi merupakan dokumen teratur yang mendemonstrasikan pemasukan, pengeluaran, dan kerugian sebuah perusahaan dalam jangka waktu

tertentu.

Menurut Munawir (2010:26), laporan laba-rugi adalah sebuah laporan yang terstruktur mengenai pendapatan, biaya, serta keuntungan atau kerugian yang diraih oleh sebuah perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Meskipun belum ada standarisasi yang sama mengenai format laporan laba-rugi untuk setiap perusahaan, terdapat beberapa prinsip yang biasanya diterapkan sebagai berikut:

1. Pada bagian awal ini, ditampilkan pendapatan yang diraih dari kegiatan utama perusahaan (penjualan produk atau penyediaan layanan) yang diikuti dengan biaya dasar dari produk yang terjual, sehingga diperoleh keuntungan kotor.
2. Pada bagian kedua, dijelaskan mengenai biaya operasional yang meliputi biaya penjualan dan biaya umum atau administrasi.
3. Bagian ketiga menjelaskan hasil yang diperoleh dari aktivitas di luar operasi utama perusahaan, di mana hal itu diikuti oleh beban yang terjadi di luar aktivitas utama perusahaan (pendapatan dan biaya non-operasional/keuangan).
4. Di bagian ini, dijelaskan tentang keuntungan atau kerugian yang tidak biasa, yang pada akhirnya menghasilkan laba bersih sebelum dikenakan pajak penghasilan.

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau kadang-kadang disebut laporan penghasilan atau laporan laporan pendapatan dan biaya merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan dan juga merupakan tali penghubung dalam suatu periode. Maka arti penting dari laporan laba – rugi yaitu sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan dan juga mengetahui berapakah hasil bersih atau laba yang di dapat dalam suatu periode. Dari uraian diatas dapat dilihat pentingnya laporan laba rugi yaitu sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan dan juga mengetahui berapakah hasil bersih atau laba yang didapat dalam suatu periode.

Pentingnya pelaporan unsur-unsur laporan laba rugi ini tidak bisa diremehkan karena laporan keuangan seringkali lebih berguna dari laporan keuangan secara keseluruhan. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa investor dan kreditor berkepentingan dalam meramalkan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian laba serta arus kas masa depan. Karena unsur-unsur laporan laba rugi disajikan dalam tampilan yang memadai dan dapat dibandingkan dengan data tahun-tahun sebelumnya, maka pengambil keputusan akan lebih mudah dalam menilai laba dan arus kas masa depan.

Menurut Munawir (2010:36), teknik Analisis *trend* atau *tendensi* merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Dalam analisis *trend* perbandingan analisis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis horizontal atau dinamis. Data yang digunakan umumnya dua atau tiga periode, karena jika data yang digunakan lebih dari dua atau tiga periode metode yang digunakan adalah angka indeks. Dengan menggunakan angka indeks akan dapat diketahui kecenderungan atau *trend* dari posisi keuangan, apakah meningkat, menurun atau tetap. Analisis *trend* ini bermanfaat untuk menilai situasi *trend* perusahaan yang telah lalu serta dapat memprediksi tren perusahaan di masa yang akan datang berdasarkan garis *trend* yang sudah terjadi. Untuk melakukan analisis time series berindeks, dapat dilakukan melalui :

1. Metode statistik dengan cara menghitung garis *trend* dari laporan keuangan beberapa periode.
2. Menggunakan angka indeks

Data keuangan yang digunakan untuk melakukan analisis *trend* dengan presentase adalah data yang paling awal. Setelah itu, data tersebut akan dibandingkan dengan data selanjutnya. Artinya adalah data yang paling awal dianggap sebagai tahun dasar pada awal perhitungan. Data awal tahun yang akan dianalisis tersebut kita anggap sebagai data normal di antara tahun yang akan dianalisis. Sebagai contoh, kita mempunyai data dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024, maka tahun dasar yang kita gunakan yaitu tahun 2020. Angka indeks yang digunakan untuk tiap pos tahun dasar dalam laporan keuangan diberi angka 100%. Kemudian, pos yang sama dalam periode dihubungkan dengan pos yang sama pula pada tahun berikutnya. Caranya yaitu dengan membagikan jumlah rupiah pos yang sama tahun yang akan dianalisis dengan pos yang sama dengan tahun dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel .1
Laporan Laba-Rugi CV. CAMP (2020-2024 / Rp.)**

Pos-Pos	Tahun Periode		
	2020	2021	2022
Penjualan	956,634,474,111	1,019,133,657,275	1,129,380,552,136
Beban Pokok Penjualan	439,655,714,828	464,038,494,499	500,329,164,288
Laba Kotor	516,978,759,283	555,095,162,776	629,031,387,848
Beban Penjualan	186,627,103,432	184,194,989,415	206,929,679,815
Beban Adm & Umum	282,574,403,816	256,100,334,251	272,111,543,719
Beban Lain-lain	8,229,677,903	2,460,301,480	6,851,877,699
Pendapatan Lain-Lain	9,212,210,615	5,099,687,269	4,067,958,774
Total Biaya Operasional	468,218,974,536	437,655,937,877	481,825,142,459
Laba Usaha	48,759,784,747	117,439,224,899	147,206,245,389
Penghasilan Luar Usaha	8,056,575,651	7,707,707,594	6,708,068,395
Beban Pajak	12,770,532,085	25,868,124,540	32,656,976,880
Laba/Rugi	44,045,828,312	99,278,807,290	121,257,336,904

Pos-Pos	Tahun Periode	
	2023	2024
Penjualan	1,135,790,489,555	1,158,489,850,210
Beban Pokok Penjualan	466,026,945,540	486,382,261,523
Laba Kotor	669,763,544,015	672,107,588,687
Beban Penjualan	237,959,733,247	256,059,333,492
Beban Adm & Umum	289,652,624,103	303,252,516,550
Beban Lain-lain	2,985,142,706	7,714,273,881
Pendapatan Lain-Lain	10,765,063,251	9,820,040,184
Total Biaya Operasional	519,832,436,805	557,206,083,739
Laba Usaha	149,931,107,210	114,901,504,948
Penghasilan Luar Usaha	10,747,298,270	8,890,031,739
Beban Pajak	33,251,940,941	26,681,399,518
Laba/Rugi	127,426,464,539	97,110,136,525

Sumber: Data yang diolah

Dari data tersebut, maka didapatkan data perbandingan Laporan laba rugi setiap tahunnya (2021,2022,2023, dan 2024) terhadap tahun dasar (2020)

**Tabel .2 Perbandingan Laba-Rugi CV. CAMP Setiap tahun terhadap tahun 2020
(2020 = 100%)**

Pos-Pos	Tahun Periode				
	2020	2021	2022	2023	2024
Penjualan	100	107	118	119	121
Harga Pokok Penjualan	100	105	114	106	111
Laba Kotor	100	107	122	130	130
Beban Gaji	100	99	111	128	137
Beban Penyusutan	100	91	96	103	107
Beban Lain-lain	100	30	83	36	94
Total Biaya Operasional	100	0	44	117	107
Laba Usaha	100	96	83	133	110
Penghasilan Luar Usaha	100	203	256	260	209
Laba/Rugi	100	225	275	289	220

Sumber: Data yang diolah

Pada perhitungan diatas terlihat kenaikan penjualan dari tahun dasar 2020 tahun 2021 penjualan naik sebesar 6,5%, pada tahun 2021 ke tahun 2022 penjualan naik sebesar 12%, dan pada tahun 2022 ke 2023 penjualan kembali naik sebesar 1%, sedangkan pada tahun 2023 ke 2024 penjualan naik kembali sebesar 3% . Itu berarti penjualan yang terjadi pada 5 periode mengalami kenaikan setiap tahun. Pada tahun 2021 naik sebesar 6% dibandingkan dengan tahun dasar, pada tahun 2021 ke 2022 HPP naik sebesar 8%. Tahun 2024 naik kembali menjadi 110,61%, namun tetap lebih rendah dibanding 2022, namun pada tahun 2023 HPP menurun sebesar 8% dibandingkan tahun 2022. Untuk perolehan laba kotor dari 5 periode, dari tahun ke tahun naik 2020 ke 1021 naik sebesar 7%.Pada tahun 2022 laba kotor naik 14%, tahun 2023 laba kotor naik sebesar 8%. Laba kotor terus meningkat setiap tahun, menunjukkan pertumbuhan bisnis yang stabil.Puncak pertumbuhan terjadi pada tahun 2022, naik sebesar 13,32%, namun setelah itu pertumbuhannya melambat drastis, terutama di 2024. Margin laba kotor meningkat setiap tahun hingga 2023, menunjukkan efisiensi produksi dan pengelolaan beban pokokTahun 2024 margin turun sedikit, meskipun nilai laba kotor masih naik. Ini mengindikasikan adanya kenaikan biaya produksi atau stagnasi dalam efisiensi.Sedangkan Laba usaha naik dari 2020–2023, mencerminkan peningkatan efisiensi dan profitabilitas. Tahun 2024 terjadi penurunan laba usaha sebesar 23,76%, yang perlu perhatian serius. Penurunan ini dipengaruhi oleh kenaikan beban penjualan & lain-lain, serta penurunan pendapatan non-operasional. Perusahaan perlu menekan biaya operasional dan memaksimalkan pendapatan lain-lain agar margin tetap sehat. Perusahaan mengalami pertumbuhan laba bersih yang baik dari 2020– 2023. Tahun 2024 mengalami penurunan signifikan sebesar 23,76%, perlu dicermati penyebabnya. Margin laba bersih membaik hingga 2023, yang berarti profitabilitas perusahaan meningkat secara efisien. Namun di 2024 margin menurun, meskipun penjualan naik yaitu ini mengindikasikan biaya meningkat atau pendapatan luar usaha menurun. Laba bersih tumbuh pesat hingga 2023, menunjukkan kinerja operasional dan keuangan yang baik. Perlu strategi efisiensi biaya dan peningkatan sumber pendapatan lain untuk mengembalikan tren positif. 2024 mengalami kemunduran, dipengaruhi oleh: Penurunan efisiensi (biaya naik lebih cepat dari pendapatan),beban tetap tinggi (operasional dan pajak), Penurunan pendapatan luar usaha.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut : Penjualan menunjukkan tren kenaikan setiap tahun dari 2020 hingga 2024, dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada 2022. Namun, laju pertumbuhan mulai melambat pada 2023 dan 2024.

Fluktuasi Beban Pokok Penjualan (HPP). HPP mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, kecuali pada 2023 yang menunjukkan penurunan, sebelum akhirnya naik kembali di 2024. Ini menunjukkan adanya ketidakstabilan biaya produksi atau efisiensi operasional. Laba Kotor Stabil Naik, Tapi Melambat. Laba kotor terus meningkat setiap tahun, mencerminkan pertumbuhan bisnis. Namun, laju pertumbuhannya menurun sejak 2022, dan margin laba kotor mulai melemah di 2024, menandakan efisiensi produksi mulai stagnan. Penurunan Laba Usaha di 2024. Setelah meningkat selama tiga tahun berturut-turut, laba usaha turun signifikan sebesar 23,76% di 2024. Hal ini disebabkan oleh kenaikan beban penjualan, biaya operasional, serta pendapatan non-operasional yang menurun. Laba Bersih Mengalami Penurunan Tajam. Meskipun laba bersih menunjukkan pertumbuhan yang kuat hingga 2023, tahun 2024 mencatat penurunan laba bersih secara signifikan. Penurunan ini mengindikasikan bahwa biaya naik lebih cepat dari pendapatan, dan pendapatan luar usaha tidak cukup menopang kinerja laba. Perusahaan perlu melakukan audit dan pengendalian terhadap beban penjualan, administrasi, dan beban lain-lain, khususnya di 2024, untuk mengembalikan margin laba ke tingkat optimal. Penurunan pendapatan luar usaha harus diantisipasi. Perusahaan disarankan untuk mencari sumber pendapatan tambahan seperti investasi, dividen, atau kerjasama strategis. Karena margin laba kotor menurun, perusahaan perlu mengevaluasi proses produksi dan rantai pasok, serta memanfaatkan teknologi untuk efisiensi biaya. Meskipun penjualan meningkat, perusahaan perlu memastikan bahwa peningkatan tersebut disertai dengan efisiensi, bukan justru diiringi beban yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi Irham (2011) *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
Jumingen (2011) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara
Harahap, Sofyan Syafri (1997) *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
Munawir (2007) *Analisa Laporan Keuangan Edisi 4*.
Yogyakarta: Liberty
Subramanyan Jhon. J.Wild (2010) *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
Hermelinda, T. (2018). Analisis laporan keuangan terhadap kinerja keuangan pada PT Astra International Tbk. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 4(1), 37-47
Hermelinda, T. (2019). Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri Persero (Tbk). *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 5(1), 13-27.
Saku, Y. A., & Hermelinda, T. (2024). PENERAPAN SAK EMKM PADA LAPORAN KEUANGAN RUMAH MAKAN ELOK KABUPATEN ALOR. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Manajemen Agribisnis*, 2(1), 35-42.
Paddery, P., Meriana, M., Hermelinda, T., & Niarti, U. (2021). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA PADA MASA TRANSISI PANDEMI COVID 19. *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 19(3), 85-90.